



## PENGARUH PERTAMBAHAN PENDUDUK TERHADAP PERKEMBANGAN PERMUKIMAN DI KECAMATAN SLAWI KABUPATEN TEGAL TAHUN 2000 - 2010

Ainul Hani<sup>✉</sup>, Eva Banowati, Moch. Arifien

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Juni 2012  
Disetujui Agustus 2012  
Dipublikasikan Oktober  
2012

*Keywords:*  
*Growth Population, Settlement of Developments*

### Abstrak

Pertambahan penduduk mendorong perubahan tak terbatas pada jumlah penduduk, tapi juga pada komposisi dan tempat tinggal. Penelitian ini bertujuan untuk: Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pertambahan penduduk terhadap perkembangan permukiman dilihat dari: Jumlah rumah, kenyamanan, pertumbuhan permukiman, jumlah bangunan. Populasi ditujukan pada keseluruhan Kepala Keluarga yang menetap, untuk memperoleh jumlah responden digunakan teknik proporsional random sampling dari jumlah populasi tiap desa yang dipilih sebagai sampel. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif presentase, keruangan, regresi linier sederhana, pengamatan peta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh pertambahan penduduk terhadap perkembangan permukiman menyebabkan meningkatnya kebutuhan lahan permukiman dan berkurangnya lahan pertanian. Setiap tahun penduduk selalu bertambah, hal ini berpengaruh menyempitnya lahan pertanian dan semakin sedikitnya penduduk yang bertani. Besarnya pengaruh pertambahan penduduk terhadap perkembangan permukiman 39,3% artinya pertambahan penduduk merupakan faktor yang dominan dalam mempengaruhi perkembangan permukiman. Kesimpulannya pengaruh pertambahan penduduk terhadap perkembangan permukiman mengakibatkan meningkatnya jumlah kebutuhan lahan permukiman , berkurangnya lahan pertanian. Berdasarkan hasil uji t pertambahan penduduk berpengaruh signifikan terhadap perkembangan permukiman. Persebaran permukiman sebagian besar terkonsentrasi di sepanjang jalan desa yang ada di Kecamatan Slawi.

### Abstract

*Encourage population growth is not limited to changes in the population, but also on the composition and residence. Objective: To determine how much influence the development of population settlement seen from: Number of home, comfort, growth of settlements, the number bangunan. Populasi aimed at the whole family head that settled, to obtain the number of respondents used proportional random sampling technique of the population of each village selected as the sample. The analysis method used is descriptive percentages, spatial, simple linear regression. The results showed that the effect of population growth on the development of settlements led to increased demand for land settlement and loss of agricultural land. Every year the population is always increasing, it affects the narrowing of agricultural land and farming the least population. significant effect on the development of settlements. Distribution of settlements mostly concentrated in villages along the road in the District Slawi.*

© 2012 Universitas Negeri Semarang

## Pendahuluan

Kabupaten Tegal merupakan salah satu kabupaten di pulau Jawa yang memiliki tingkat urbanisasi pesat yang didukung oleh karakteristik lokasi Kabupaten Tegal yang berada pada jaringan jalan regional yaitu jalan patura yang menghubungkan kota-kota yang menjadi pusat aktivitas utama di pulau Jawa. Proses dan pertumbuhan urbanisasi di Kabupaten Tegal dicirikan dengan proses dan pertumbuhan penduduk baik yang berasal dari pertumbuhan penduduk alami maupun migrasi yang terjadi Kabupaten Tegal. Namun sebenarnya, faktor yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan penduduk perkotaan dalam urbanisasi wilayah di Kabupaten Tegal adalah faktor reklassifikasi wilayah dari klasifikasi wilayah yang bercirikan perdesaan di suatu waktu menjadi klasifikasi wilayah yang bercirikan perkotaan di waktu berikutnya. Slawi sebagai salah satu kota yang ada di Kabupaten Tegal dan ibukota Kabupaten Tegal merupakan salah satu kota yang memiliki peningkatan urbanisasi yang cukup cepat, hal ini dapat dilihat dari perkembangan Kota Slawi yang terus meningkat dari tahun ke tahun, diiringi dengan cukup majunya pembangunan sarana dan prasarana di Kecamatan Slawi, terutama dalam pembangunan fisiknya seperti : pembangunan prasarana perhubungan, industri, pendidikan kesehatan dan sarana peribadatan, dan lain lain. Seperti kota – kota lain pada umumnya yang ada di Indonesia, setiap perkembangan selalu diikuti dengan peningkatan permasalahan.

Permasalahan tersebut adalah hal yang harus dipecahkan agar keinginan untuk menciptakan suatu kota yang harmonis, nyaman dan aman untuk ditinggali dan beraktifitas dapat tercapai dengan maksimal. Pertambahan penduduk di Kabupaten Tegal akan terus meningkat sejalan dengan peningkatan kebutuhan lahan penduduk. Jumlah penduduk Kabupaten Tegal tahun 2010 mencapai 1.394.839 jiwa , dengan luas wilayah 87.879 Ha, dan kepadatan penduduk sebesar 1.587 jiwa/km<sup>2</sup>. Sedangkan jumlah penduduk di Kecamatan Slawi adalah 68.041 dengan tingkat kepadatan adalah 5021, 48 jiwa per Km<sup>2</sup>. Semakin meningkatnya pembangunan yang ada mendorong pertambahan kebutuhan lahan yang semakin meluas, baik untuk lahan usaha maupun untuk lahan permukiman, sedangkan dilain pihak ruangan di muka bumi relatif tetap.

Sebagai wilayah yang secara dinamis mengalami perkembangan, Kecamatan Slawi secara nyata memberikan pengaruh pada perubahan sosial masyarakat. Penelitian ini bermaksud untuk

mengetahui pengaruh pertambahan penduduk terhadap perkembangan permukiman di Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. Adapun masalah penelitian ini yaitu seberapa besar pengaruh pertambahan penduduk terhadap perkembangan permukiman.

## Metode

Penelitian dilakukan di Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. Populasi ditunjukan pada keseluruhan penduduk (kepala keluarga) yang bertempat tinggal dan menetap di Kecamatan Slawi. Sampel penelitian ini adalah kepala keluarga Desa Kalisapu, Desa Dukuhwringin, Kelurahan Slawi Wetan, Kelurahan Procot, Kelurahan Pakembaran di Kecamatan Slawi sebanyak 10.939 KK. Untuk memperoleh jumlah responden tersebut digunakan teknik *proporsional random sampling*, dari jumlah kepala keluarga tiap desa Pengumpulan data yaitu dengan dokumentasi, observasi, wawancara, angket. Sumber data berasal dari data primer yang diperoleh dari penyebaran angket pada penduduk yang berperan sebagai kepala keluarga, wawancara, observasi, dokumentasi, dan data sekunder berupa data-data yang berhubungan dengan data jumlah penduduk, data jumlah rumah, data luas wilayah, data penggunaan lahan, data jumlah sarana prasarana, Peta administrasi Kecamatan Slawi, Peta penggunaan lahan, peta kepadatan penduduk, peta jaringan jalan dan data pelengkap lain yang dibutuhkan. Kemudian diolah menggunakan analisis deskriptif presentase, keruangan, regresi linier sederhana, dan pengamatan peta.

## Hasil dan Pembahasan

Secara Astronomis Kecamatan Slawi terletak pada 108°05'60" BT - 109° 21'30"BT dan 6°50'41"LS - 7°01'30"LS. Kecamatan Slawi terdiri dari lima desa dan lima kelurahan. Jumlah Penduduk Kecamatan Slawi pada tahun 2010 tercatat 68.041 jiwa. Pemberahan wilayah kota yang dilakukan oleh pemerintah pada dasarnya merupakan wujud penataan kota sebagai wilayah lingkungan kehidupan perkotaan dan pusat pemerintahan. Aktivitas atau kegiatan yang tampak di Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. Terjadinya pola persebaran permukiman sebagai wujud dari persebaran penduduk yang tidak merata. Hal ini akan menimbulkan terjadinya berbagai masalah yang bervariasi pula diantara wilayah satu dengan wilayah lainnya, baik bagi kehidupan beserta lingkungannya saat ini, maupun bagi rencana pengembangan permukiman itu sendiri

pada masa mendatang.

Persebaran permukiman mempunyai kaitan erat dengan jumlah dan persebaran penduduk. Struktur kependudukan di Kecamatan Slawi selalu mengalami pertambahan, hal ini disebabkan beberapa faktor diantaranya: bertambahnya jumlah penduduk baik alami maupun non alami, menyempitnya lahan pertanian, dan semakin sedikitnya penduduk yang bertani. Penduduk di Kecamatan Slawi dari tahun 2000-2010 mengalami pertambahan, sebesar 19,48%. Selain faktor diatas pertambahan penduduk di Kecamatan Slawi dibarengi oleh pertambahan jumlah kepala keluarga dan setiap kepala keluarga membutuhkan tempat untuk bermukim. Perkembangan penduduk Kecamatan Slawi menunjukkan bahwa perkembangan penduduk dalam beberapa tahun terakhir memperlihatkan suatu kecenderungan penduduk yang relatif rendah (laju pertumbuhan penduduk tahunan rata rata sebesar 9,41 % per tahun pada kurun waktu antara tahun 2000-2010).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kepala keluarga yang ada pada setiap rumah paling dominan berjumlah satu Kepala Keluarga, hal tersebut yang menyebabkan permukiman semakin padat karena seperti yang telah dikatakan diatas bahwa setiap kepala keluarga membutuhkan tempat bermukim, selain itu hasil angket juga membuktikan bahwa alasan mengapa masyarakat lebih banyak tinggal di daerah Kecamatan Slawi adalah karena tanah atau lahan yang mereka miliki merupakan tanah warisan dari orang tua yaitu sekitar 37,04% responden, dan tanah milik sendiri dengan membeli yaitu sekitar 37,04%. Meskipun begitu ada pula alasan lain mengapa mereka tinggal yaitu dekat dengan jalan, dekat dengan fasilitas umum dan dekat orang tua atau saudara, selain alasan diatas juga karena penduduk 64,81 % mengatakan merasa nyaman tinggal di daerah tempat tinggalnya dan 33,34% mengatakan sangat nyaman tinggal di daerah tempat tinggalnya.

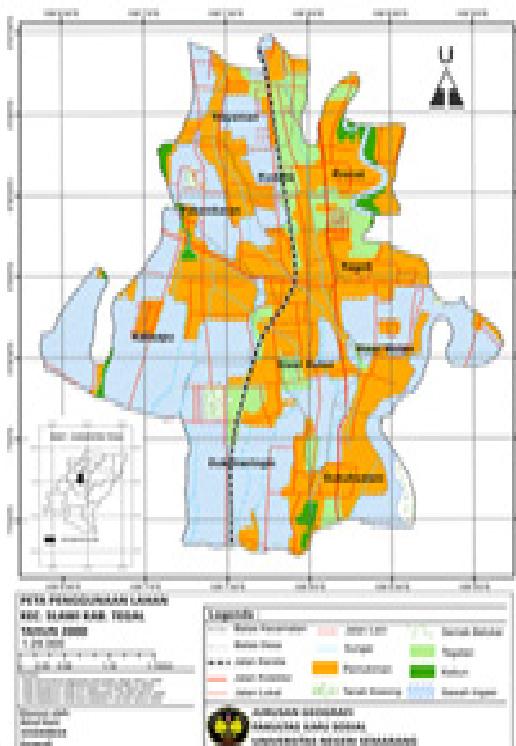
*Sattlement* atau Permukiman menurut konsep Finch (1957 dalam Hardoyo 2000:3) adalah kelompok satuan satuan tempat tinggal atau keidiaman manusia, mencakup fasilitasnya seperti bangunan rumah, serta jalur jalan, dan fasilitas lain yang digunakan sebagai sarana pelayanan manusia tersebut. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah rumah di Kecamatan Slawi dari tahun ketahun selalu bertambah sehingga mengakibatkan semakin padatnya jumlah rumah yang ada, selain itu juga dengan jumlah sarana prasarana yang ada lengkap dan memadai seperti pembangunan pasar, pembangunan

industri, jaringan jalan (kondisi jalan,sarana transportasi yang tersedia), jaringan listrik, jaringan air bersih, jaringan telepon, tempat peribadatan, Sarana pendidikan, Sarana kesehatan, toko. Prasarana merupakan Segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dsb). Sedangkan Sarana adalah Segala sesuatu (bisa berupa syarat atau upaya) yang dapat dipakai sebagai alat atau media dalam mencapai maksud atau tujuan. Pembangunan pasar, pertokoan dan sejenisnya di Kecamatan Slawi lengkap, dapat memenuhi semua kebutuhan rumah tangga, sehingga penduduk tidak perlu mencari kebutuhan rumah tangga keluar Kecamatan Slawi. Sarana transportasi (jalan) merupakan faktor yang sangat penting sebagai sarana penghubung daerah yang satu dengan daerah yang lain, begitu pula di Kecamatan Slawi jaringan jalan sangat penting untuk kelancaran pembangunan. Oleh karena itu jaringan jalan di Kecamatan Slawi baik jalan utama maupun jalan penghubung dari tahun ketahun mengalami perbaikan. Hal ini yang mendorong penduduk untuk memilih tinggal menetap di Kecamatan Slawi.

Peningkatan jumlah penduduk di Kecamatan Slawi tiap tahunnya, kebutuhan lahan permukiman untuk penduduk akan semakin bertambah pula. Dengan demikian setiap pertumbuhan penduduk memuntut terjadinya penambahan permukiman, sehingga berakibat pada semakin padatnya permukiman dan mampu mengubah lahan pertanian menjadi lahan permukiman. Kenyataan yang ada di Kecamatan Slawi dan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap masyarakat, menyatakan bahwa lahan yang digunakan sebagai tempat tinggal sebelumnya berupa kebun, hal ini menunjukkan alih fungsi lahan. Meningkatnya jumlah penduduk dan lahan untuk permukiman, maka memicu bertambahnya kebutuhan fasilitas sarana prasarana yang mendukung kehidupan penduduk, fasilitas sarana prasarana tersebut antara lain: pembangunan pasar, sarana kesehatan, pendidikan, dan transportasi sebagai sarana penghubung.

Perkembangan permukiman merupakan peningkatan jumlah permukiman berkaitan besar dan banyaknya permukiman. Seperti yang telah dikatakan diatas bahwa permukiman yang ada di Kecamatan Slawi semakin padat hal tersebut akan mengakibatkan terjadinya perkembangan permukiman, sebagai akibat pertambahan penduduk tiap tahunnya, maka akan membutuhkan lahan permukiman serta meningkatnya fasilitas sarana prasarana pendukung kehidupan masyarakat. Dengan penduduk yang terus bertambah,

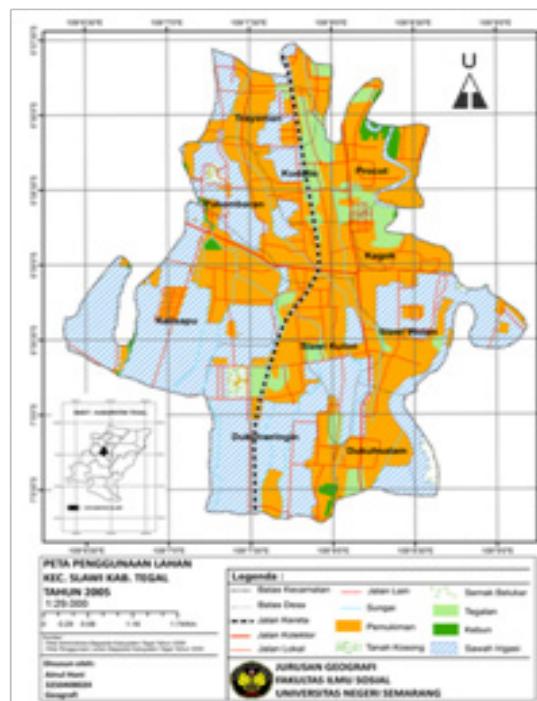
maka akan mengakibatkan perluasan permukiman, meningkatnya jumlah kebutuhan lapangan pekerjaan, pendidikan, pangan, pelayanan kesehatan, dan menurunnya mutu lingkungan itu sendiri. Bertambahnya luas lahan permukiman merupakan konsekuensi logis dari makin banyaknya penduduk baik sebagai akibat dari pertambahan penduduk secara alami maupun karena migrasi. Semakin banyaknya penduduk pendatang baru yang ada di Kecamatan Slawi maka akan semakin banyak pula tuntutan akan ruang tempat tinggal. Begitupun dengan persebaran permukiman yang ada. Penggunaan lahan di Kecamatan Slawi dari tahun 2000-2010 selalu mengalami perubahan khususnya penggunaan lahan untuk permukiman. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1, gambar 2 dan gambar 3



Gambar 1. Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Slawi Tahun 2000.

Berdasarkan peta penggunaan lahan tahun 2000 maka dapat diketahui bahwa penggunaan lahan yang ada di Kecamatan Slawi pada tahun 2000 lebih didominasi dengan penggunaan lahan sawah irigasi dan permukiman. Namun jika dilihat dari perbandingannya lebih besar penggunaan lahan sawah irigasi. Luasan penggunaan lahan sebagai berikut: sawah irigasi 6,21 Km<sup>2</sup>, permukiman 5,31 Km<sup>2</sup>, Kebun 0,31 Km<sup>2</sup>, Tegalan 1,44 Km<sup>2</sup>, Tanah kosong 0,17 Km<sup>2</sup>, dan semak belukar 0,11 Km<sup>2</sup>. Dilihat dari persebaran permukimannya lebih terkosentrasi di sepanjang

jalan Desa.

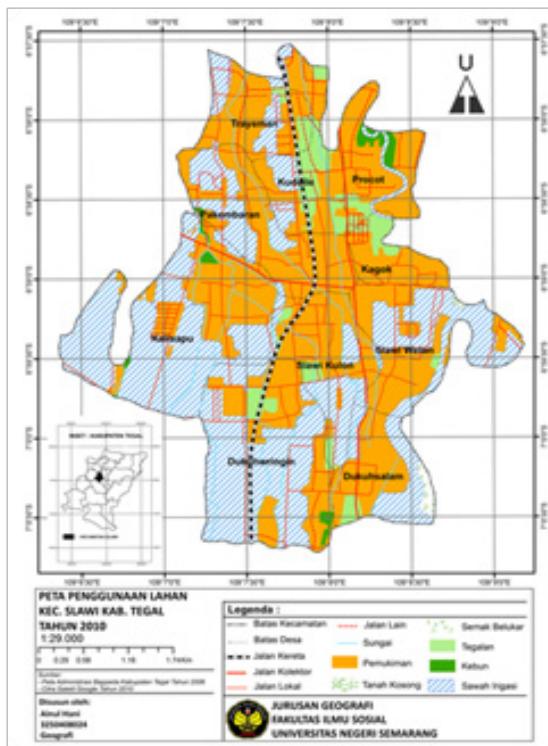


Gambar 2. Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Slawi Tahun 2005

Berdasarkan gambar 2 peta penggunaan lahan kecamatan slawi tahun 2005 maka dapat dilihat bahwa lahan sawah irigasi dari tahun 2000 sampai 2005 semakin berkurang menjadi 5,54 Km<sup>2</sup>, dan lahan permukiman semakin bertambah menjadi 6,45 Km<sup>2</sup>. Untuk penggunaan lahan lain seperti Kebun, Tegalan, Tanah Kosong, dan semak belukar semakin berkurang. Dari masing masing luasan area penggunaan lahan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan lahan di Kecamatan Slawi pada Tahun 2005 lebih didominasi oleh lahan permukiman.

Berdasarkan gambar 3 peta penggunaan lahan Kecamatan Slawi tahun 2010 maka dapat dilihat bahwa penggunaan lahan untuk sawah irigasi semakin berkurang dan lahan permukiman semakin bertambah lebih besar di banding pada tahun sebelumnya tahun 2000, 2005. Area Kebun, Tegalan, Tanah Kosong, dan semak belukar semakin berkurang. Maka dapat dikatakan bahwa penggunaan lahan yang ada di Kecamatan Slawi pada tahun 2010 di dominasi oleh lahan permukiman.

Dari penjelasan diatas dapat bahwa permukiman yang ada di Kecamatan Slawi sebagian besar terkosentrasi di sepanjang jalan. Keadaan yang demikian dapat dilihat keadaan perumahan dilingkungan tempat tinggal responden yang



Gambar 3. Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Slawi Tahun 2010

keadaannya semakin padat berdasarkan hasil angket penelitian menunjukkan 72 responden atau 66,67%. Pola permukiman di Kecamatan Slawi terbentuk karena beberapa hal antara lain perubahan penggunaan lahan, pertambahan penduduk, ketersediaan jaringan jalan. Perkembangan permukiman di Kecamatan Slawi dapat dilihat dari pertambahan luas lahan permukiman, dengan melihat perubahan yang cukup tinggi dari lahan sawah menjadi lahan permukiman mengakibatkan jumlah permukiman semakin padat. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Slawi Tahun 2000-2010 (Km<sup>2</sup>)

Penggunaan Lahan	2000	2005	2010
Sawah Irigasi	6,21	5,54	4,80
Permukiman	5,31	6,45	7,69
Kebun	0,31	0,18	0,17
Tegalan	1,44	1,15	0,88
Tanah Kosong	0,17	0,16	0,01
Semak Belukar	0,11	1,15	0,00
Jumlah Total	13,55	13,55	13,55

Sumber: Peta Penggunaan Lahan, 2000, 2005, 2010

Berdasarkan tabel 1. diatas diketahui bahwa penggunaan lahan untuk sawah irigasi dari tahun 2000-2010 mengalami penurunan, sedangkan penggunaan lahan yang mengalami peningkatan dari tahun 2000-2010 yaitu penggunaan lahan permukiman, pada tahun 2010 tidak terdapat penggunaan lahan semak belukar, dari tahun ketahunnya semakin berkurang hal ini disebabkan karena adanya pertambahan untuk lahan permukiman, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan lahan yang ada di Kecamatan Slawi pada tahun 2010 lebih didominasi oleh penggunaan lahan untuk permukiman.

Berdasarkan hasil uji t tentang Pengaruh Pertambahan Penduduk Terhadap Perkembangan Permukiman di Kecamatan Slawi Tahun 2000 - 2010 diperoleh keterangan bahwa pertambahan penduduk berpengaruh signifikan terhadap perkembangan permukiman. Besarnya pengaruh pertambahan penduduk terhadap perkembangan permukiman adalah 39,3% artinya pertambahan penduduk merupakan faktor yang dominan dalam mempengaruhi perkembangan permukiman.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas maka dapat disimpulkan : Penduduk di Kecamatan Slawi dari tahun ketahun selalu mengalami pertambahan, hal ini disebabkan beberapa faktor diantaranya: bertambahnya jumlah penduduk, menyempitnya lahan pertanian, dan semakin sedikitnya penduduk yang bertani. Pada tahun 2000 penduduk Kecamatan Slawi sebesar 54.785 jiwa, tahun 2005 penduduk kecamatan slawi sebesar 60.012 jiwa dan pada tahun 2010 jumlah penduduk kecamatan slawi sebesar 68.041 jiwa, untuk kepadatan penduduk kota slawi sebesar 51 jiwa per hektar. Selain faktor diatas pertambahan penduduk di Kecamatan Slawi dibarengi oleh pertambahan jumlah kepala keluarga dan setiap kepala keluarga membutuhkan tempat untuk bermukim. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal disuatu tempat dibawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Sehingga dengan semakin bertambahnya jumlah kepala keluarga maka akan bertambah pula jumlah permukiman yang ada.

## Daftar Pustaka

- Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. 2010. *Potensi Desa*. Tegal: Pemerintahan Kabupaten Tegal.  
Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. 2000. *Potensi Desa*. Tegal: Pemerintahan Kabupaten Tegal.

Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. 2010. *Potensi Desa*. Tegal: Pemerintahan Kabupaten Tegal.

Hardoyo, Sugito. 2000. *Geografi Permukiman*. Yogyakarta: Universitas Gadjahmada.